

TINJAUAN VARIABEL-VARIABEL CAMEL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA USAHA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa

Eka Dyah Setyaningsih

Program Studi Akuntansi
Akademi Manajemen Keuangan BSI Jakarta
eka.edy@gmail.bsi.ac.id

ABSTRACT

The health of banks is closely related to the fulfillment of regulations on compliance with Bank Indonesia. Bank is healthy through the bank's financial statements which can exercise some control over aspects of the capital, assets, profitability, liquidity management and aspects. Hence the analysis of financial statements can use variables CAMEL (Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity) to help business people, government and other users of financial statements to assess the financial condition of the banking company, the company is no exception. Healthy banks is the ability to conduct normal banking operations and is able to meet all of their obligations well in ways that are consistent with the prevailing banking regulations. In order to see the health of banks, this study aims to review the variables that influence camel anything and had no effect in increasing the profits of a bank. The method used multiple linear regression method through data processing SPSS version 20. There are six variables camel namely CAR, ROA, LDR, NIM, ROA and NPL from the influential six is ROA, NIM and NPL her and that no effect is CAR, LDR and ROA during the period 2011 to 2016 in the national private commercial bank foreign exchange.

Keywords : CAMEL, Operating Profit

I. PENDAHULUAN

Persaingan perbankan pada era globalisasi saat ini membuat setiap perbankan untuk dapat selalu membenahi laporan keuangan dengan kualitas operasional perbankan yang lebih baik dalam upaya menuju kesehatan bank yang sesuai dengan standarisasi perbankan melalui variabel-variabel *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity (CAMEL)*. Penilaian kinerja keuangan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu *Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity (CAMEL)*. *CAMEL* adalah sebagai tolak ukur dalam perbankan tentang kinerja keuangan yang sedang berjalan. Dari rasio *CAMEL* dapat dilihat apakah bank tersebut dalam posisi yang sehat atau tidak. Dari rasio *CAMEL* dapat menghasilkan laba yang dapat dilihat sebagai dasar keputusan manajemen dalam melakukan tindakan manajemen. Hal ini dapat dinyatakan Abiwodo (2000:48) adalah melakukan analisis laporan keuangan dengan mengadakan penilaian atas keadaan keuangan, mencari hubungan sebab akibat dari suatu kebijaksanaan manajemen serta pengambilan keputusan serta tindakan. Teknik analisis dalam metode camel adalah dengan menggunakan perhitungan analisa rasio dengan membandingkan analisa rasio dari tahun tahun sebelumnya sampai dengan laba yang

dihasilkan akan terlihat gambaran dari bank tersebut.

Sistem penilaian terhadap tingkat kesehatan bank yang berlaku saat ini adalah penilaian berdasarkan faktor CAMELS (sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004) yang menggantikan sistem sebelumnya yaitu CAMEL (berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.26/5/BPPP, tanggal 29 Mei 1993). Perubahan ini didasarkan pada suatu kondisi bahwa pesatnya perkembangan yang terjadi di bidang Perbankan Indonesia berpengaruh terhadap kompleksitas usaha bank dan profil resiko yang dimiliki oleh bank dengan demikian penilaian terhadap standar tingkat kesehatan bank pun harus semakin diperlukan dan diatur kembali karena penilaian tingkat kesehatan bank ini menyangkut kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, pengelola bank masyarakat pengguna jasa bank dan Bank Indonesia selaku otoritas pengawas bank.

Menurut penelitian terdahulu sebagai landasan penulis dalam mengembangkan penulisan mengenai Tinjauan Variabel-Variabel CAMEL Terhadap Pertumbuhan Laba Usaha Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah :

1. Harianto & Prayudo (2008:293) yaitu menyatakan bahwa terdapat 7 camel yaitu ROE,ETA, ROA,NPM,BOPO, NPM, LDR

berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada bank umum swasta nasional dan ditunjukkan pula bahwa yang tidak berpengaruh secara signifikan adalah CAR, ATM, NPL, PPAP, LEA, RORA dan CSTBD.

2. Andrea Widianata (2012:7) adalah NIM dan BOPO memberikan pengaruh besar terhadap kinerja keuangan.
3. Rindy Nurhafita dan Dharma Tintri (2010 : 17) adalah secara parsial CAR, NPL, BOPO, dan LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, hanya ROA yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba
4. Titik Aryanti dan Shirin Balafif (2007 : 125) menghasilkan penelitian bahwa rasio NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas sehat dan tidaknya sehatnya bank tersebut sedangkan rasio CAR, ROA, ROE, LDR dan NIM menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

dijelaskan bahwa aktivitas lembaga perbankan meliputi kegiatan menghimpun dana dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman (kredit).

Menurut Siamat (2005: 48) klasifikasi bank terdiri dari :

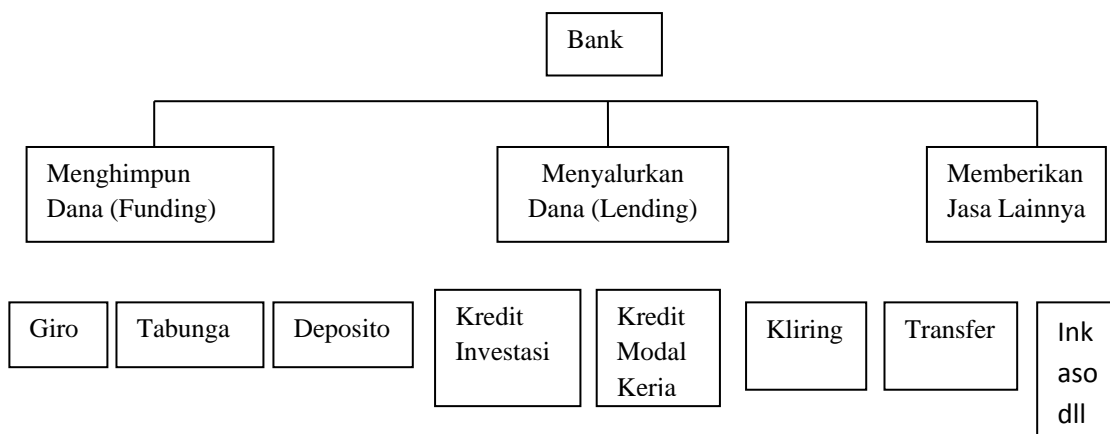
1. Berdasarkan fungsi yaitu bank sentral, bank umum dan bank perkreditan rakyat
2. Berdasarkan kepemilikan yaitu bank persero (bank pemerintah), bank umum swasta nasional, bank asing, bank pemerintah daerah, bank campuran
3. Berdasarkan sistem pengenaan bunga yaitu bank konvensional dan bank syariah
4. Berdasarkan kegiatan di bidang devisa yaitu bank devisa (*foreign exchange*) dan bank non devisa (*non foreign exchange*)
5. Berdasarkan jenis kantor yaitu kantor pusat (*head office*), kantor cabang (*branch office*), kantor cabang pembantu (*subbranch office*), kantor kas (*cash services offices*), kantor perwakilan (*representative office*), kantor wilayah (*regional office*)

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Bank

Pengertian bank menurut Taswan (2005 : 195) merupakan lembaga perantara yang menghimpun dana dan menempatkannya dalam bentuk aktiva produktif misalnya kredit. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat

Penghimpunan dana secara langsung berupa simpanan dana masyarakat yaitu tabungan, deposito, dan giro secara tidak langsung berupa pinjaman. Penyaluran dana dilakukan dengan tujuan modal kerja, investasi dan deposito untuk jangka panjang dan menengah Kegiatan utama dari bank yaitu dapat digambar sebagai berikut :



Gambar 1. Kegiatan Utama Bank

Sumber : Kasmir(2014: 15)

Berdasarkan klasifikasi bank diatas maka pada penulisan ini lebih pada kegiatan dibidang devisa yaitu

- a. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing

secara keseluruhan misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, traveller cheque, dan pembayaran Letter Of Credit (L/C)

- b. Bank Non Devisa yaitu merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank

devisa, sehingga tidak dapat melakukan transaksi seperti halnya bank devisa.

2.2 Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Penilaian kondisi bank mencerminkan kinerja yang telah dilakukan bank dan hal ini digunakan untuk strategi usaha diwaktu yang akan datang dengan segala aturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia dapat digunakan sebagai sarana penetapan implementasi.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/ 2004 tanggal 12 April 2004 pasal 1 ayat 4 tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank, melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap resiko pasar

2.3 Variabel-variabel Camel

Untuk melakukan penilaian kesehatan suatu bank menurut Kasmir (2004 : 58) dapat dilihat dari berbagai aspek. Penilaian bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat, sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas serta pembina bank-bank dapat memberikan arahan bagaimana bank tersebut harus dijalankan dengan baik atau bahkan dihentikan operasinya. Penilaian kesehatan bank menurut Kasmir (2004 :60) melalui variabel-variabel camel meliputi 5 aspek yaitu:

1. *Capital* (Aspek Permodalan) untuk rasio kecukupan modal

CAR merupakan satu indikator yang digunakan untuk menilai rasio kecukupan modal. *CAR* yang diperoleh dengan membandingkan modal sendiri dengan aktiva tertimbang menurut resiko yang dihitung dari bank yang bersangkutan. *CAR* memperlihatkan sejauh mana aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan kepada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dari sumber-sumber diluar bank seperti dana masyarakat, pinjaman utang, dan lain-lain.

$$CAR = \frac{\text{modal sendiri}}{\text{aktiva tertimbang}}$$

2. *Assets* (Aspek Kualitas Assets) untuk rasio kualitas aktiva

Indikator kualitas aset yang dipakai adalah rasio kualitas produktif bermasalah dengan aktiva produktif (*NPL*). Rasio *NPL* ini digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank, apabila rasio ini tinggi maka bank sangat tergantung pada kesiapan bank tersebut dalam menghadapi kerugian sebagai akibat adanya kredit macet

3. *Manajemen* (Aspek Kualitas Manajemen) untuk menilai kualitas manajemen

Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja, juga dapat dilihat dari pendidikan serta pengalaman karyawannya dalam menangani berbagai kasus yang terjadi. Unsur- unsur penilaian dalam kualitas manajemen adalah manajemen Permodalan, aktiva umum, rentabilitas dan likuiditas yang didasarkan pada jawaban dari pertanyaan yang diajukan.

4. *Earning* (Aspek Rentabilitas)

Indikator yang dipakai adalah *BO/PO* yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi / biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank dan *NIM* yang diperoleh dengan membandingkan pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif.

$$BO/PO = \frac{\text{total beban operasional}}{\text{total pendapatan operasional}}$$

$$NIM = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}}$$

Rasio BOPO dipergunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, mengingat bahwa kegiatan utama bank pada dasarnya adalah bertindak sebagai perantara dalam menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan dana dalam masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga. Rasio *NIM* menentukan besarnya pendapatan bersih (*net income*) dari bank. Besarnya *net margin* bervariasi tergantung kepada besarnya volume aktiva produktif yang disalurkan oleh bank, dan besar kecilnya volume aktiva produktif akan berpengaruh pada margin (selisih) antara *cost of fund* dan tingkat bunga aktiva produktif (*lending rate*)

5. *Liquidity* (Aspek Likuiditas)

Indikator yang digunakan adalah *Loan To Deposit Ratio (LDR)* dan *reserve requirement* atau giro wajib minimum (*GWM*). *LDR* diperoleh dengan membandingkan antara seluruh penempatan

dan seluruh dana yang berhasil dihimpun, ditambah dengan modal sendiri, sedangkan GWM merupakan perbandingan giro pada Bank Indonesia dengan seluruh dana yang berhasil dihimpun.

$$LDR = \frac{\text{seluruh penempatan kredit}}{\text{seluruh dana yang berhasil dihimpun} + \text{modal sendiri}}$$

$$GWM = \frac{\text{giro pada Bank Indonesia}}{\text{seluruh dana yang berhasil dihimpun}}$$

Rasio *LDR* ini dipergunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total dana pihak ketiga Dendawijaya (2001 :58)

Penilaian tingkat kesehatan pada awalnya Bank Indonesia menilai atas dasar tiga kelompok faktor penilaian yaitu (1)keadaan keuangan bank yang meliputi likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, (2) Kualitas aktiva produktif yaitu kekayaan bank berupa penanaman dalam berbagai aktiva yang diharapkan dapat memberikan penghasilan (laba), (3) Tata cara serta kepatuhan dan terhadap peraturan-peraturan terutama yang berkaitan dengan bidang perbankan. Hal ini sesuai dengan Puspita (2003: 98) bahwa untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan diperlukan suatu alat yang mampu memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, salah satu medianya adalah laporan keuangan dengan menggunakan analisa rasio dan common size.

Pengertian laba secara sederhana menurut Abiwodo (2000:38) adalah sebagai keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi biaya-biaya yang relevan.

2.4. Pertumbuhan Laba

Rasio keuangan CAMEL diharapkan dapat meliputi enam aspek yang diharapkan dapat memberikan gambaran kesehatan bank yang pada akhirnya dapat dijadikan suatu indikator yang digunakan oleh investor atau nasabah untuk menanamkan dana dan melihat prospek bank kedepannya. Kinerja keuangan bank dapat dilihat dari jumlah laba yang diperoleh bank setiap tahunnya, karena salah satu tujuan dari bank dalam menjalankan usahanya adalah memperoleh laba. Menurut Haryono Jusuf (2015 : 24) laba adalah perbedaan atau selisih (lebih) antara pendapatan dengan biaya. Kinerja yang semakin meningkat karena semakin membaiknya kinerja dari manajemen dan kepercayaan masyarakat.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini melakukan pengujian hubungan sebab akibat antar variabel yang diamati. Variabel yang diambil terdapat 6 variabel yang terdiri dari *CAR*, *BOPO*, *LDR*, *ROA*, *NIM*, *NPL* pada sistem *CAMEL* yang diuji untuk mengetahui hubungan dan pengaruhnya terhadap laba usaha pada bank umum devisa nasional. Data yang diambil oleh peneliti adalah laporan keuangan periode triwulanan Januari sampai Desember periode 2011-2015.

Model analisis yang digunakan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + \dots + bX_6 + U$$

Keterangan

Y = Laba bank-bank umum swasta nasional devisa
X1= *CAR* (Modal (-) Aktiva Tetap terhadap Kredit (+) Surat Berharga)

X2 = *NPL* (Kredit bermasalah terhadap total kredit)

X3 = *LDR* (Kredit terhadap dana pihak ketiga)

X4 = *GWM* (Giro wajib minimum)

X5 = *BOPO* (Beban Operasional terhadap pendapatan operasional)

X6 = *NIM* (Pendapatan Bunga Bersih terhadap Aktiva produktif)

a = konstanta

b1- b6 = koefisien regresi

u = variabel pengganggu

Model regresi hasil penelitian akan diuji kelayakannya dengan cara uji *F*, uji asumsi klasik untuk mengetahui kebebasan-biasan model regresi (uji multikolinieritas, heteroskedastisitas dan auto-korelasi). Untuk mengetahui temuan penelitian, peneliti menguji dengan regresi metode stepwise dan uji t (parsial). Adapun variabel bebas terdiri dari X1= *CAR*, X2 = *NPL*, X3 = *LDR*, X4 = *GWM*, X5 = *BOPO*, X6 = *NIM* dan variabel tidak bebas (tergantung) yaitu laba (Y) yang secara sederhana didefinisikan sebagai keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi biaya-biaya yang relevan (Abiwodo,2000 : 57). Laba dalam konteks ini adalah laba yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan atau yang disebut sebagai laporan laba rugi sedangkan yang di peruntukkan dalam penelitian ini adalah laba usaha (laba sebelum pajak dan extra ordinary)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan *CAMEL* beserta laba usaha bank umum swasta adalah sebagai berikut :

Tabel 1 : Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Car	20	14,37	25,41	17,1405	2,52378
BOPO	20	74,88	86,25	79,7090	3,60185
LDR	20	73,24	96,92	83,7770	4,62031
ROA	20	1,75	3,39	2,3410	,38784
NIM	20	3,75	5,58	4,8065	,58191
NPL	20	3,00	9,69	6,4760	1,71540
Laba	20	5589,00	68067,00	31784,2000	15147,27578
Valid N (listwise)	20				

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS versi 2.0 maka dapat diuraikan sebagai berikut pada tabel 1 sebagai berikut :

- Rasio CAR dari 20 data memiliki data minimum sebesar 14,37 dan data maximum sebesar 25,41 dengan rata-rata rasio sebesar 17,14 dan standar deviasi (penyimpangan) sebesar 2,5.
- Rasio BOPO dari 20 data memiliki data minimum sebesar 74,88 dan data maximum sebesar 86,25 dengan rata-rata rasio sebesar 79,70 dan standar deviasi (penyimpangan) sebesar 3,6
- Rasio LDR dari 20 data memiliki data minimum sebesar 73,24 dan data maximum sebesar 96,92 dengan rata-rata rasio sebesar 83,77 dan standar deviasi (penyimpangan) sebesar 4,62
- Rasio ROA dari 20 data memiliki data minimum sebesar 1,75 dan data maximum sebesar 3,39 dengan rata-rata rasio sebesar 2,34 dan standar deviasi (penyimpangan) sebesar 0,38
- Rasio NIM dari 20 data memiliki data minimum sebesar 3,75 dan data maximum sebesar 5,58 dengan rata-rata rasio sebesar 4,80 dan standar deviasi (penyimpangan) sebesar 0,58
- Rasio NPL dari 20 data memiliki data minimum sebesar 3,00 dan data maximum sebesar 9,69 dengan rata-rata rasio sebesar 6,47 dan standar deviasi (penyimpangan) sebesar 1,7
- Rasio CAR dari 20 data memiliki data minimum sebesar 14,37 dan data maximum sebesar 25,41 dengan rata-rata rasio sebesar 17,14 dan standar deviasi (penyimpangan) sebesar 2,5.
- Rasio laba dari 20 data memiliki data minimum 5589 dan 68067 dengan rata-rata rasio 31784,2 dan standar deviasi (penyimpangan) sebesar 15.147

Tabel 2 : Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

<i>Unstandardized Residual</i>		
N		20
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,31120807
<i>Most Extreme Differences</i>	Absolute	,140
	Positive	,140
	Negative	-,110
Kolmogorov-Smirnov Z		,627
Asymp. Sig. (2-tailed)		,827

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Berdasarkan tabel 2 ini maka dapat disimpulkan datanya normal, karena hasil dari Kolmogorov Smirnov Z bernilai 0,827 atau diatas 0,05

Tabel 3 : Uji Multikoneliaritas

		<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)	15,958	4,688		3,404	,005		
	<i>CAR</i>	-,036	,064	-,151	-,556	,588	,284	3,521
	<i>BOPO</i>	-,136	,049	-,820	-2,805	,015	,244	4,098
	<i>LDR</i>	,035	,033	,267	1,034	,320	,313	3,196
	<i>ROA</i>	-,523	,607	-,339	-,861	,405	,134	7,438
	<i>NIM</i>	,458	,189	,446	2,419	,031	,615	1,627
	<i>NPL</i>	,287	,094	,824	3,061	,009	,288	3,472

a. *Dependent Variable: lny*

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Berdasarkan tabel 3, maka dapat diartikan untuk uji multikoneliaritas yaitu dengan tingkat signifikansi berpengaruh secara parsial terhadap laba yaitu *CAR* sebesar 0,588, *BOPO* yaitu 0,015, *LDR* yaitu 0,320, *ROA* yaitu 0,405, *NIM* yaitu 0,031, *NPL* yaitu 0,09. Derajat kesalahan ditetapkan pada tingkat $\alpha = 0,1$ atau 10% . Nilai probabilitas *Sg F* hitung sebesar 0,0001 lebih kecil dari tingkat $\alpha = 0,1$ artinya model regresi linier berganda yang sudah memenuhi syarat model

minimum. Maka ditinjau dari uji asumsi klasik bahwa model regresi bebas dari autokorelasi karena nilai *VIF (Variance Inflatory Factor)* yang dihasilkan untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10. Oleh karena itu untuk ditinjau *VIF* nya semua faktor mempengaruhi yaitu *CAR* 3,521%, *BOPO* 4,098%, *LDR* 3,196%, *ROA* 7,438 %, *NIM* 1,627%, *NPL* 3,472% yang semua rata-rata dibawah 10%

Tabel 4 : Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Change Statistics</i>					
					<i>R Square Change</i>	<i>F Change</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig. Change</i>	<i>Durbin - Watson</i>
1	,854 ^a	,729	,603	,37623	,729	5,818	6	13	,004	2,439

a. *Dependent Variable: lny*

b. *Predictors: (Constant), npl, car, nim, bopo, ldr, roa*

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Berdasarkan tabel 4, uji autokorelasi dengan nilai *durbin watson* sebesar 2,439 dengan jumlah sampel 20 dengan variabel independen 6 serta nilai batas bawah *durbin watson (dl) = 0,6915* dan

nilai batas atas *durbin watson (du) = 2,1619* maka hasil yang didapatkan $0,6915 < 2,439 < 2,1619$, sehingga tidak ada autokorelasi positif dan negatif

Tabel 5 : Uji Heteroditas

Coefficients^a

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
-------	------------------------------------	----------------------------------	----------	-------------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,372	2,821		,132	,897
car	-,018	,039	-,226	-,462	,652
bopo	,007	,029	,131	,248	,808
ldr	,000	,020	-,012	-,025	,981
roa	-,007	,365	-,014	-,020	,985
nim	-,079	,114	-,231	-,696	,499
npl	,004	,056	,037	,076	,941

a. Dependent Variable: abs

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Kontribusi keenam variabel bebas terhadap laba usaha bank umum swasta nasional sebesar 89,7% dengan masing – masing signifikansi berpengaruh terhadap laba yaitu *CAR* sebesar 65,2%, *BOPO* 80,8%, *LDR* 98,1%, *ROA* 98,5%, *NIM* 49,9% dan *NPL* 94,1%. Maka dapat digambarkan bahwa semua variabel *CAMEL* yang terdiri dari *CAR*, *BOPO*, *LDR*, *ROA*, *NIM* dan *NPL* mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada bank umum swasta nasional devisa dengan signifikansi paling tinggi yaitu *ROA* sebesar 98,5% dan paling rendah *NIM* sebesar 49,9%. *ROA* paling tinggi artinya semakin baik dan *ROA* pada industri perbankan maka semakin tinggi pula laba yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa karena hasil pengembalian terhadap jumlah harta serta dapat digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dalam perusahaan tersebut. Sementara untuk *NIM* mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba usaha Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menunjukkan dari rasio-rasio yang dihasilkan menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan besarnya biaya bunga dan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif yang menghasilkan bunga (*earnings assets*) secara rata-rata yang dilakukan oleh manajemen bank mempunyai pengaruh terhadap laba usaha bank.

V. PENUTUP

Penelitian mengenai tinjauan variabel *CAMEL* ini terhadap pertumbuhan laba usaha mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah dari *CAR*, *BOPO*, *LDR*, *ROA*, *NIM*, *NPL* mempengaruhi laba dan mengetahui variabel mana yang berpengaruh secara dominan pada bank umum swasta nasional devisa. Hasil analisis yang didapat dari hasil laporan keuangan periode Januari 2011 sampai Desember 2015 dengan data triwulanan menunjukkan bahwa keenam variabel

berpengaruh secara simultan terhadap laba usaha bank umum nasional devisa. Nilai *VIF* (*Variance Inflationary Factor*) yang dihasilkan untuk masing-masing variabel kurang dari 10 dan semuanya kurang dari 10 maka hal ini keenamnya variabel pada *CAMEL* mempengaruhi terhadap pertumbuhan laba dengan variabel paling dominan adalah *ROA* yaitu sebesar 98,5% dan paling rendah adalah *NIM* 49,9%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa periode 2011-2015 menunjukkan bahwa *ROA* mempunyai pengaruh signifikansi yang tidak searah terhadap laba usaha pada bank umum swasta nasional devisa. Penyebab tidak searah adalah rasio *ROA* pada industri bank umum swasta nasional adalah minus sehingga empiris kondisi industri perbankan selama periode penelitian tidak dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang maksimal sehingga mengalami kerugian. Hal ini disebabkan nilai *NPL* yang masih cukup kuat berpengaruh dengan laba dikarenakan tingkat pengembalian kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiwodo, 2000, Pengaruh Modal, Kualitas Aktiva Produktif, Rentabilitas dan Likuiditas terhadap Rasio Laba Bersih Industri Perbankan yang Go Publik di Indonesia, Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Brawijaya, Malang
- Andrea Widianata. 2012. Analisis Pengaruh Rasio *CAR*, *NPL*, *NIM*, *BOPO*, *LDR* terhadap *ROA*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Dahlan Siamat, 2005, Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan, Edisi KE 5, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

- Harianto Respati & Prayudo Eri Yandono. 2008. Tinjauan Camel Terhadap. Laba Usaha Pada bank Umum Swasta Nasional. Jurnal Keuangan & Perbankan Vol 12, No 2
- Haryono Jusuf, 2015, Dasar-dasar Akuntansi, Jilid 1 Edisi 6, Universitas Gadjah Mada
- Kasmir. 2004. Pemasaran Bank. Jakarta. Prenada Media
- Puspita, S. 2003. Analisa Rasio Keuangan dan Analisa Common Size Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Suatu Perusahaan. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Tahun VII. No. 1
- Rindy Nurhafita dan Dharma Tintri, 2010, *Efect on the Quality of Earning Ratio CAMEL*, Jurnal Gunadarma,
- Taswan, 2005, Akuntansi Perbankan Transaksi Dalam Valuta Rupiah, Cetakan Ketiga, UPP STIM YKPN
- Titik Aryanti dan Shirin Balafif, 2007, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank Dengan Regresi Logit, *Journal the Winner*, Vol 8 No.2
- <http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/indonesia/Default.aspx> (diakses tanggal 8 Agustus 2016)
- <http://www.bi.go.id/id/publikasi/dpi/bank-devisa/Default.aspx> (diakses tanggal 8 Agustus 2016)